

Optimalisasi Pengelolaan TPA di Desa Singopuran Melalui Program Pendampingan Terpadu Mahasiswa KKN UIN Raden Mas Said Surakarta

Kusniyah Zulfa Nurkhalifah¹, Hafizhatul Khasanah², Zahra Kartika Mubarakah³, Qonita Mar'atun Baroroh⁴, Chesya Putri Ayesha⁵, Muhammad Rizqi Pradana⁶, Ahmad Idris⁷, Nasywa Mahdiyya Firdausy⁸, Ailsa Nismara Tsabitah Paramita⁹

¹⁻⁹UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

*e-mail: kusniyahzlf4@gmail.com¹, khafizhatul863@gmail.com², zhrakartika39@gmail.com³, qonitamaratun05@gmail.com⁴, chesyaayasha22@gmail.com⁵, pradanarizqi65@gmail.com⁶, ahmadidris816@gmail.com⁷, nasywafirdausy11@gmail.com⁸, ailsaansm@gmail.com⁹

History Artikel:

Diterima 1 Maret 2026

Direvisi 12 Maret 2026

Diterima 20 Maret 2026

Tersedia online 26 Maret 2026

Abstrak

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Desa Singopuran, Kecamatan Kartasura menghadapi dua permasalahan utama, yaitu ketimpangan rasio santri dan pengajar serta minimnya variasi metode pembelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya efektivitas belajar mengajar Al-Qur'an. Pengabdian ini bertujuan mengoptimalkan pengelolaan enam unit TPA melalui pendampingan terpadu mahasiswa KKN UIN Raden Mas Said Surakarta menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Kegiatan dilaksanakan selama empat pekan pada bulan ramadhan 2026 dengan metode observasi partisipatif dan dokumentasi. Mahasiswa KKN berkontribusi sebagai tenaga pendamping pengajar sekaligus menerapkan metode interaktif seperti ice breaking, permainan edukatif dan penggunaan media visual. Hasilnya, partisipasi, antusiasme, dan kepercayaan diri santri meningkat, serta suasana belajar menjadi lebih kondusif. Program ini berpotensi menjadi model pemberdayaan TPA yang efisien dan berkelanjutan di Desa Singopuran.

Kata kunci: TPA; KKN; optimalisasi; pembelajaran Al-Qur'an

Abstract

Qur'anic Education Centers (*Taman Pendidikan Al-Qur'an*/TPA) in Singopuran Village, Kartasura District face two major challenges: an imbalanced ratio between students and teachers, and a lack of varied teaching methods, resulting in ineffective Qur'anic learning. This community service program aimed to optimize the management of six TPA units through integrated mentoring by KKN students from UIN Raden Mas Said Surakarta using a *Participatory Action Research* (PAR) approach. Activities were carried out over four weeks during Ramadan 2026 through participatory observation, and documentation. KKN students contributed as teaching assistants while implementing interactive methods such as ice breaking, educational games, and visual media. As a result, students showed increased participation, enthusiasm, and self-confidence, and the learning environment became more conducive. This program has strong potential as a model for efficient and sustainable TPA empowerment in Singopuran Village.

Keywords: TPA; KKN; optimization; Qur'anic learning.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam pada fase usia dini merupakan pilar strategis dalam upaya pembentukan karakter bangsa yang bermartabat. Di Indonesia, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) memiliki peran vital sebagai lembaga pendidikan non-formal yang menjembatani kebutuhan masyarakat akan literasi Al-Qur'an dan penanaman nilai-nilai akhlak (Indra Hasbi, 2020). Keberadaan TPA di tengah masyarakat bukan sekadar pengisi waktu luang, melainkan sebuah instrumen penting dalam membentuk watak dan peradaban anak agar memiliki dasar spiritual yang kokoh di tengah arus modernisasi (Anwar, 2021).

TPA dipandang sebagai bagian dari sumber daya manusia yang dapat membantu membangun masa depan bangsa melalui penyiapan generasi berkualitas. Lembaga ini membimbing santri untuk tidak hanya menguasai baca-tulis Al-Qur'an secara kognitif, tetapi juga mempraktikkan kandungan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari (Indra Hasbi, 2020). Sejalan dengan hal

tersebut, penguatan pendidikan karakter profetik melalui peran TPA menjadi esensial untuk membekali anak dengan integritas moral, kemandirian, dan disiplin (Mandasari et al., 2021a).

Eksistensi TPA di tingkat desa menjadi indikator kuat terhadap tingkat religiusitas dan kepedulian masyarakat terhadap masa depan generasi muda. Di Desa Singopuran, semangat ini tercermin dari banyaknya titik pembelajaran Al-Qur'an yang dikelola secara swadaya di bawah naungan takmir masjid. Berdasarkan observasi awal, terdapat enam unit TPA yang menjadi tumpuan utama pendidikan agama bagi anak-anak di wilayah ini, yaitu TPQ Masjid Singopuran, TPQ Baitul Qorib, TPQ Masjid At-Taqwa, TPQ Masjid Al-Fathonah, TPQ Masjid Walisongo, dan TPQ Masjid Muttaqin.

Data lapangan menunjukkan bahwa antusiasme masyarakat Desa Singopuran sangat tinggi, yang dibuktikan dengan populasi santri yang cukup besar di setiap unitnya. Namun, keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak hanya diukur dari banyaknya jumlah peserta didik, melainkan dari sejauh mana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan berkualitas (Setiawan et al., 2017). Di sinilah tata kelola dan profesionalisme pengajar menjadi variabel penentu yang tidak dapat diabaikan.

Permasalahan mendasar yang ditemukan di Desa Singopuran adalah ketimpangan rasio antara jumlah santri dan tenaga pengajar. Di TPQ Masjid At-Taqwa, misalnya, terdapat 120 santri yang hanya dibina oleh 6 orang guru, sehingga satu guru harus mengawasi 20 santri secara bersamaan. Kondisi yang lebih kritis terlihat di TPQ Masjid Al-Fathonah, di mana 50 santri hanya diampu oleh 1 orang pengajar. Ketimpangan ini mengakibatkan perhatian guru terhadap perkembangan tajwid dan makhraj setiap santri menjadi tidak personal dan kurang mendalam.

Kurangnya tenaga pendidik secara kuantitas seringkali berbanding lurus dengan penurunan kualitas pengajaran di lapangan. Ketika seorang guru harus melayani santri dalam jumlah besar, metode pembelajaran cenderung berubah menjadi sekadar "setoran hafalan" yang mekanis tanpa adanya pendampingan pedagogis yang memadai (Nashihin et al., 2022). Hal ini selaras dengan temuan bahwa banyak TPA mengalami kendala efektivitas pembelajaran akibat terbatasnya sumber daya manusia yang mumpuni.

Selain aspek kuantitas, kendala manajerial juga menjadi tantangan serius bagi keberlanjutan TPA di Desa Singopuran. Pengelolaan yang masih bersifat tradisional dan sukarela berdampak pada belum tertatanya sistem administrasi, kurikulum yang kurang terstruktur, hingga belum adanya standarisasi penilaian santri antar masjid. Pengelolaan pendidikan Al-Qur'an memerlukan sinergi yang kuat antara aspek kurikulum, kompetensi pengajar, dan manajemen organisasi agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara optimal (Setiawan et al., 2017).

Dalam konteks inilah, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Raden Mas Said Surakarta hadir sebagai bentuk pengabdian masyarakat berbasis penelitian. Kehadiran mahasiswa diharapkan mampu menjadi katalisator bagi optimalisasi peran TPA melalui skema pendampingan terpadu. Melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), mahasiswa berkolaborasi dengan pengelola setempat untuk mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan mengimplementasikan perbaikan secara langsung (Nashihin et al., 2022).

Program pendampingan terpadu yang dilaksanakan mencakup dua dimensi utama: penguatan kapasitas mengajar (pedagogis) dan pembenahan tata kelola (manajerial). Mahasiswa KKN tidak hanya membantu mengisi kekosongan tenaga pengajar di masjid-masjid dengan rasio santri tinggi, tetapi juga memperkenalkan inovasi media pembelajaran yang lebih kreatif. Langkah ini bertujuan agar santri tidak hanya cerdas dalam membaca kitab suci, tetapi juga memiliki

antusiasme belajar yang tinggi melalui lingkungan pendidikan yang menyenangkan (Mandasari et al., 2021b).

Berdasarkan uraian di atas, artikel ini disusun untuk mendokumentasikan proses dan hasil dari upaya optimalisasi pengelolaan TPA di Desa Singopuran. Fokus kajian diarahkan pada bagaimana program pendampingan mampu meningkatkan efektivitas pengajaran di enam unit TPA sasaran serta memperbaiki sistem administrasi kelembagaan. Diharapkan, hasil pengabdian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat Singopuran dan menjadi referensi model pemberdayaan pendidikan agama berbasis kolaborasi mahasiswa dan guru lokal.

2. METODE

Pelaksanaan pengabdian di masyarakat yang dilakukan berupa Optimalisasi TPA di 6 Masjid Melalui Mahasiswa KKN UIN Raden Mas Said Surakarta di Desa Singopuran, Kec.Kartasura. Kegiatan ini dilakukan hampir setiap hari selama bulan Ramadhan. Dalam kegiatan ini difokuskan pendampingan tenaga pendidik agar anak-anak mampu terkordinasi dengan baik. Selain itu kegiatan ini memfokuskan kepada pembelajaran membaca dan memahami Al-Qur'an yang terdiri atas pelafalan (makhorijul huruf), tajwod, tahsin dan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an. Pelaksanaan kegiatan ini dirancang melalui empat tahap utama, yaitu sosialisasi, persiapan dan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guna memastikan program berjalan secara sistematis dan terarah.

Tahap sosialisasi, kegiatan ini diawali dengan melakukan observasi pada hari jumat 19 februari 2026. Observasi dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh data serta informasi mengenai kondisi pembelajaran, sarana prasarana serta kemampuan dasar baca tulis Al Qur'an dari masing-masing santri TPA di Masjid-masjid Desa Singopuran sekaligus meminta izin melakukan program kerja yang terkait di tempat tersebut.

Pada tahap persiapan dan perencanaan sebelum pendampingan di Desa Singopuran, penulis melakukan observasi awal untuk memahami dinamika kegiatan baca tulis Al-Qur'an. Langkah ini ditempuh melalui sesi perkenalan, pengamatan terhadap metode pengajaran ustaz/ustazah, serta interaksi langsung dengan para santri guna memetakan situasi di lapangan.

Tahap pelaksanaan, pelaksanaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Desa Singopuran selama bulan Ramadhan diklasifikasikan ke dalam dua jadwal berbeda. Masjid Baitul Qorib, Masjid Walisongo, dan Masjid Muttaqin menyelenggarakan kegiatan setiap hari, sementara Masjid Singopuran, Masjid At-Taqwa, dan Masjid Fattonah melaksanakan kegiatan selama lima hari dalam sepekan. Pelaksanaan dilakukan dengan metode membaca doa sehari-hari, membaca iqra, hafalan surat-surat pendek dan saling tanya jawab bersama anak-anak serta membenarkan bacaan yang masih keliru. Tahapan pendampingan TPA Desa Singopuran diawali dengan pembukaan melalui membaca doa belajar bersama, yang kemudian dilanjutkan dengan membaca iqra ataupun Al-Qur'an sesuai tingkat kemampuan santri secara tertib. Sebagai penutup, kegiatan diisi dengan ice breaking serta penyampaian materi keislaman secara singkat yang mencakup kisah nabi, pengenalan malaikat, adab, serta hafalan doan harian dan surat pendek secara klasikal.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui tiga instrumen utama, yaitu observasi partisipasif, dan dokumentasi. Observasi dilakukan melalui keterlibatan langsung mahasiswa dalam proses belajar mengajar untuk memantau perkembangan bacaan iqra dan Al-Qur'an santri secara faktual.. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai bukti fisik pelaksanaan program. Seluruh data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi,

penyajian data secara naratif, dan penarikan kesimpulan untuk mengukur efektivitas optimalisasi TPA selama bulan Ramadhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat dalam aktivitas Tridharma Perguruan Tinggi adalah salah satu dari tiga pilar utama dalam sistem pendidikan tinggi di Indonesia. Tridharma sendiri terdiri dari tiga komponen yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan oleh perguruan tinggi untuk memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, dengan mengaplikasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang dimilikinya. Kegiatan pengabdian ini meliputi berbagai macam bentuk, seperti penyuluhan, pelatihan, konsultasi, pengembangan produk, dan layanan publik lainnya.

Tujuan dari tri dharma pengabdian kepada masyarakat adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memperkuat keterhubungan antara perguruan tinggi dengan masyarakat di sekitarnya. Selain itu, pengabdian kepada masyarakat juga dapat menjadi salah satu indikator dalam penilaian kualitas perguruan tinggi oleh lembaga akreditasi dan masyarakat luas.

Kegiatan yang dilakukan mahasiswa KKN UIN Raden Mas Said Surakarta dalam upaya mengoptimalkan pembelajaran TPA pada Masjid Desa Singopuran dilakukan selama 4 pekan, terhitung mulai tanggal 19 Februari sampai dengan tanggal 17 Maret 2026. Pelaksanaan TPA dilaksanakan pada beberapa masjid, diantaranya yaitu; TPA Masjid Singopuran, TPA Baitul Qorib, TPA Masjid At-Taqwa, TPA Masjid Al-Fathonah, TPA Masjid Walisongo, dan TPA Masjid Muttaqin. Pada setiap TPA Masjid memiliki karakteristik masing-masing pada jumlah santri dan juga pengajar. Sehingga perlu adanya penyesuaian dengan kondisi setiap TPA Masjid.

Mahasiswa KKN dalam hal ini turut berpartisipasi dalam proses pembelajaran TPA dengan membantu mengajar, melakukan ice breaking saat proses pembelajaran telah selesai, memberikan ilmu dasar mengenai tajwid, menghafal doa-doa harian, mengenalkan nama-nama nabi dan rasul serta malaikat dan tugasnya. Kami juga berbagi wawasan yang kami tahu dan selalu berusaha memberikan proses pembelajaran yang menyenangkan supaya anak-anak TPA tidak mudah bosan. Selain itu, kami juga memberikan motivasi kepada anak-anak TPA agar selalu giat dan semangat belajar pada saat proses perpisahan pengabdian kami.

Kegiatan pengabdian ini didasari oleh pandangan yang menyatakan bahwa pendidikan TPA bukan hanya transfer ilmu membaca Al-Qur'an, namun menjadi bagian dari pendidikan islami yang holistik. Sebagaimana yang dijelaskan (Wulandari et al., 2021) Pendidikan Islami dimaknai sebagai suatu proses yang komprehensif dan menyeluruh, serta terintegrasi, bukan hanya sekadar mengalihkan pengetahuan. Pendidikan ini melihat manusia sebagai ciptaan Allah yang paling sempurna, dengan potensi dasar yang disebut "fitrah". Tugas utama pendidikan Islami adalah mengasuh, mengembangkan, dan membebaskan potensi fitrah tersebut agar manusia dapat melaksanakan perannya sebagai hamba Allah dan pemimpin di bumi. Dengan demikian, tujuan keberadaan mahasiswa KKN adalah untuk menjamin bahwa potensi alami anak-anak di Desa Singopuran bisa tumbuh dalam lingkungan belajar yang mengedepankan kebebasan dan kesenangan.

Selama kegiatan pengabdian berlangsung kami telah mengamati beberapa masalah yang ada pada TPA masjid yang ada di Desa Singopuran, diantaranya adalah;

- 1) Kurangnya SDM Pengajar

2) Kurangnya Metode Pembelajaran IQRA

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, kami berupaya memberikan beberapa solusi untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran TPA Masjid Desa Singopuran. Salah satu langkah yang diambil adalah dengan berkontribusi langsung dalam pengajaran sebagai tenaga pendamping, sehingga masalah kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) pengajar dapat teratasi dan kegiatan belajar mengajar bisa lebih maksimal. Selain itu, kami juga menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, terutama dalam pengajaran Iqra dengan memberikan permainan yang edukatif, ice breaking, serta penggunaan media-visual agar lebih menarik.



Gambar 1. Kegiatan TPA



Gambar 2 Ice Breaking

Agar sesuai dengan prinsip pendidikan yang menyenangkan, kami menggunakan metode interaktif seperti ice breaking, permainan edukatif, dan media visual. Pendekatan yang tenang tetapi terencana ini telah terbukti ampuh dalam menciptakan suasana belajar yang akrab dan aman. Sebagai hasilnya, dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa partisipasi anak-anak meningkat; mereka menjadi lebih percaya diri, merasa tidak tertekan, dan menunjukkan minat yang lebih besar untuk membaca Al-Qur'an.

Keberhasilan ini menunjukkan bukti nyata dari sistem pendidikan Islam yang menyeluruh. Seperti yang diungkapkan oleh Wulandari et al. (2021), jenis pendidikan ini tidak hanya menghasilkan individu yang pintar secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik serta keseimbangan antara kehidupan duniawi dan akhirat. Di tengah perkembangan global, pendekatan

yang menghargai keunikan setiap anak ini menjadi benteng yang kuat dalam aspek moral dan spiritual.

Namun, kami menyadari bahwa masih terdapat tantangan seperti variasi kemampuan membaca para santri dan keterbatasan waktu. Sebagai rekomendasi untuk keberlanjutan, strategi pengelompokan belajar berdasarkan kemampuan serta penambahan variasi dalam media pembelajaran secara rutin perlu diterapkan. Secara keseluruhan, pendampingan ini telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di TPA Desa Singopuran. Diharapkan, semangat pendidikan yang komprehensif yang telah dimulai dapat dilanjutkan oleh pengajar setempat untuk membentuk generasi yang kuat secara mental dan spiritual.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan KKN di TPA Masjid yang ada di Desa Singopuran memiliki peran yang penting dalam memperbaiki kualitas proses belajar Al-Qur'an. Masalah utama yang dihadapi dalam hal ini adalah ketidakseimbangan antara jumlah santri dan pengajar dan minimnya variasi dalam metode mengajar yang ternyata berdampak pada rendahnya efektivitas belajar.

Dengan adanya intervensi dari mahasiswa KKN, seperti pendampingan dalam proses belajar, penerapan metode yang bervariasi dan interaktif, serta dorongan motivasi untuk santri, terjadi peningkatan dalam partisipasi, semangat, dan kepercayaan diri para santri saat mengikuti kegiatan TPA. Disamping itu, lingkungan belajar jadi lebih kondusif, menyenangkan, mendukung perkembangan kognitif dan spiritual para santri.

Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, seperti tingkat kemampuan santri dan keterbatasan waktu kegiatan, sehingga peningkatan kegiatan belajar belum dapat dilakukan secara optimal. Oleh karena itu, perlu pendekatan yang lebih terstruktur serta komitmen dari pengelola TPA untuk melanjutkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang telah ada.

Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya memberikan hasil sementara dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga berpotensi sebagai langkah awal untuk menciptakan sistem pembelajaran TPA yang lebih efisien, interaktif, dan berkelanjutan di Desa Singopuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N. (2021). *Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak* (Vol. 3).
- Indra Hasbi. (2020). Taman Pendidikan Al-Qur'an Berbasis Pendidikan Manusia. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6(1), 150164.
- Mandasari, Y., Ahmad, A., Yulianti, N., Sufanti, M., & Rahmawati, L. E. (2021a). Penguatan Pendidikan Karakter Profetik melalui Optimalisasi Peran Taman Pendidikan Al-Quran di Sumberjatipohon, Grobogan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 100–106. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14549>
- Nashihin, H., Primarni, A., Ngabdul Shodikin, E., Aziz, N., Hermawati, T., Laa Roiba, I., Sunan Kalijaga, U., Jawa Tengah, U., & Madani Yogyakarta, S. (2022). Pendampingan Pendidik melalui Pelatihan Model Pembelajaran Halaqoh di TPA Masjid Al-Ikhlas Purwosari Gunung Kidul. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)* (Vol. 1, Number 5).

- Setiawan, D., Rusdi, A., & Aisyahlani Putri, V. (2017). Peran TPA dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an di Peran TPA dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an di Masjid Al-Fattah Palembang. *Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(2), 170–184. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip>
- Wahyudi, W., Hamdi, H., & Santoso, B. (2024). Optimalisasi TPA Masjid Agung Randusari Melalui Mahasiswa KKN STAI Ali bin Abi Thalib di Dusun Randusari. *Efada: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 110–118. <https://doi.org/10.54214/efada.Vol1.Iss2.729>
- Wulandari, F., Hidayat, T., & Muqowim. (2021). Konsep Pendidikan Holistik dalam Membina Karakter Islami. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 157–180.